



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi untuk bertukar informasi. Komunikasi dapat berlangsung karena adanya panca indra yang mampu menerima dan mengirimkan pesan verbal maupun visual. Media komunikasi adalah jembatan antara pemberi dan penerima pesan. Bentuk dari media komunikasi beragam. Media yang digunakan bisa berbentuk audio, visual, maupun gabungan dari keduanya.

Film adalah salah satu media komunikasi yang menjangkau penontonnya melalui audio dan visual yang terancang di dalamnya. Pada proses pembuatan film diperlukan individu dengan spesifikasi kerja yang beragam. Agar fokus kerja antar *crew* dapat selaras, diperlukan sutradara untuk memberikan arahan. Sutradara bertugas memandu *cast* dan *crew* agar dapat bekerja dalam fokus yang sama sehingga film yang dihasilkan utuh dan harmonis. Untuk memastikan pengutaraan visi tersebut berjalan lancar, sutradara harus membina komunikasi yang baik dengan *cast* dan *crew*.

Sutradara berhak memutuskan penataan terhadap segala objek dan aspek yang nantinya akan muncul pada *framing* di dalam film, aktivitas tersebut dinamakan *mise en scene*. Melalui penataan *mise en scene* inilah sutradara menuturkan kisah sesuai dengan visi yang dimilikinya agar tersampaikan kepada penonton.

Salah satu elemen *mise en scene* adalah *cast* atau aktor. Pengolahan karakterisasi dari karakter dan gaya akting dilakukan oleh aktor, namun tetap dengan supervisi dari sutradara. Kegiatan tersebut membuat aktor mengenal karakter dan mempermudah internalisasi. Sutradara membantu aktor melahirkan bentuk visual dari emosi karakter melalui perancangan *blocking* berdasarkan *acting beat*. Aksi tersebut merupakan usaha eksternalisasi dari akting aktor, sehingga mempermudah penonton memahami karakter.

Fokus penyutradaraan pada film pendek ini adalah memaksimalkan penuturan kisah secara visual. Penulis percaya bahwa film merupakan medium bercerita secara visual. Penceritaan secara visual akan lebih efisien dalam memaparkan cerita kepada penonton. Dengan alasan inilah penulis memilih judul Proses Penyutradaraan Untuk Menggambarkan Dinamika Keluarga Pada Film Pendek Rumah Setelah Badai untuk dianalisa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah cara memvisualisasikan dinamika keluarga dalam film pendek Rumah Setelah Badai?

## **1.3. Batasan Masalah**

Masalah yang akan dibahas dibatasi pada proses penyutradaraan dalam visualisasi dinamika keluarga. *Scene* yang dibahas adalah:

1. *Scene* Meniup Lilin Ulang Tahun,
2. *Scene* Makan Malam,
3. *Scene* Imajinasi Bayu,

#### 4. *Scene* Papa Keluar Rumah.

Visualisasi dilakukan melalui perancangan *mise en scene* yang mencakup *blocking* aktor dalam scene berdasarkan tujuan *action beat* dan tujuan dari *scene*. Proses yang dibahas penulis mencakup pra produksi hingga produksi. Setelah hasil *blocking* akhir didapatkan saat *shooting*, penulis kemudian membandingkannya dengan film referensi dan studi literatur.

##### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk meneliti perancangan *blocking* dalam film pendek Rumah Setelah Badai sejak tahap perancangan hingga realisasi pada saat *shooting*.

##### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Tugas Akhir ini menelaah penerapan *blocking* untuk visualisasi dinamika keluarga dalam film pendek Rumah Setelah Badai. Dalam laporan ini dipaparkan perancangan *blocking* yang penulis lakukan saat pra produksi dengan *blocking* yang akhirnya dilakukan saat produksi. Melalui kedua data tersebut, pembaca dapat membandingkan perbedaan yang terjadi pada proses perencanaan dan eksekusi. Diharapkan pembaca dapat menambah pemahamannya mengenai proses menyusun *blocking* untuk visualisasi situasi dalam film.